RENUNGAN HARIAN

Bethel International Church New York

JUNI 30 - JUL 6

SENIN. KRISTEN SEBAGAI IDENTITAS DIRI

"Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen." Kisah 11:26b

Kata Kristen yang dalam bahasa Yunani christianos hanya ditulis tiga kali dalam Perjanjian Baru (Kisah 11:26, Kisah 26:28, dan 1 Petrus 4:16). Kata Kristen ini pada mulanya adalah sebutan khusus dan spesial bagi pengikut Kristus, yang telah menunjukkan kualitas hidup seperti Kristus. "Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup." (1 Yohanes 2:6).

Sekarang ini kekristenan telah kehilangan makna sesungguhnya. Banyak orang dengan mudah menyimpulkan bahwa jika orang tampak aktif keluar masuk gereja, mengenakan kalung salib, memasang stiker kutipan ayat Alkitab di kaca mobil, atau memasang gambar Tuhan Yesus di ruang tamu, adalah orang Kristen sejati. Identitas diri Kristen sejati harus dibuktikan melalui perbuatan hidup sehari-hari yang meneladani Kristus, yang membawa kita mendapatkan pengakuan, baik itu dari manusia, terlebih lagi pengakuan dari Tuhan, sehingga kita layak disebut saksi Kristus dan dipercaya untuk melakukan perkara-perkara besar. Jadi Kristen itu bukan sekedar label atau atribut, tetapi identitas yang melekat dan menjadi daging (perbuatan).

Inilah identitas Kristen sejati: 1. Terlibat dalam pemberitaan Injil. "...ada beberapa orang Siprus dan orang Kirene yang tiba di Antiokhia dan berkata-kata juga kepada orang-orang Yunani dan memberitakan Injil, bahwa Yesus adalah Tuhan." (Kisah 11:20). Memberitakan Injil atau bersaksi tentang Kristus adalah amanat agung Tuhan bagi setiap orang percaya. Memberitakan Injil tidak harus berada di atas mimbar, tetapi dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Cara paling efektif memberitakan Injil adalah melalui teladan hidup kita. 2. Memiliki kesetiaan. "Ia menasihati mereka, supaya mereka semua tetap setia kepada Tuhan," (Kisah 11:23). Alkitab menyatakan banyak yang dipanggil tetapi sedikit yang dipilih (baca Matius 22:14), dan dari sedikit yang dipilih itu lebih sedikit lagi yang setia. Sudahkah kita menjadi orang-orang Kristen yang setia? Ada upah besar Tuhan sediakan bagi orang yang setia sampai akhir (baca Wahyu 2:10b).

Kristen sejati adalah seorang yang setia mengikut Tuhan Yesus di segala keadaan dan memiliki roh yang menyala-nyala untuk memberitakan Injil.
Baca: Kisah Para Rasul 11:19-30

SELASA. MANUSIA MEMBUTUHKAN KASIH TUHAN

"...tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna." 1 Korintus 13:2

Kasih adalah karakter utama yang harus dimiliki setiap orang percaya. Mengapa? "...sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih." (1 Yohanes 4:7-8). Rasul Paulus menyatakan bahwa kasih lebih besar dari iman dan pengharapan, lebih mulia dari segala karunia Roh Kudus, sebab kasih tidak berkesudahan, kekal selama-lamanya. Dalam bahasa Gerika terdapat tiga macam kasih: eros (kasih yang didasari hawa nafsu), fileo (kasih manusia secara alamiah), agape (kasih yang berdasarkan anugerah Tuhan semata).

Dalam kehidupan sehari-hari kasih manusia umumnya didasari kepentingan tertentu. Kalau ada 'udang di balik batu', ada keperluan, ada keuntungan, ada motivasi tertentu barulah ada kasih. Kalau tidak ada kepentingan, kasih pun tidak ada. "Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasamu? Karena orang-orang berdosapun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka. Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kamu, apakah jasamu? Orang-orang berdosapun berbuat demikian." (Lukas 6:32-33). Kasih demikian berakar pada egoisme dan bergantung kepada situasi atau keadaan. Sekarang ini sulit rasanya menemukan kasih yang benar-benar tulus dan murni, sebab kasih kebanyakan orang sudah menjadi dingin, sehingga orang tidak lagi peduli dengan sesamanya karena semua hanya berpusat pada diri sendiri. Sesungguhnya dari lubuk hati yang terdalam semua manusia membutuhkan kasih, tetapi bukan kasih eros atau fileo yang berasal dari manusia berdosa.

Yang dibutuhkan adalah kasih agape yaitu kasih Tuhan yang sempurna, kasih yang tidak berdasarkan kepada kepentingan sendiri, tidak tergantung pada situasi atau keadaan yang berubah-ubah. Kasih Tuhan inilah yang tidak membedakan rupa, status atau warna kulit. Untuk itulah Yesus rela datang ke dunia dan mati di kayu salib supaya kasih Allah dapat dinyatakan kepada kita dan dicurahkan ke dalam hati kita (Baca Roma 5:5).

Kasih yang sejati hanya dapat ditemukan dalam pribadi Tuhan Yesus. Baca: 1 Korintus 13:1-13

RABU. MENYALAHGUNAKAN KEMURAHAN TUHAN (1)

"Sebab sesaat saja Ia murka, tetapi seumur hidup Ia murah hati;" Mazmur 30:6

Salah satu sifat Tuhan yang di dalamnya terkandung anugerah kebaikan dan kesabaran adalah Mahapemurah. Bukti nyata bahwa Tuhan Mahapemurah adalah tidak segera menjatuhkan hukuman-Nya kepada orang-orang yang berbuat dosa, tetapi Ia selalu memberi waktu dan kesempatan kepada mereka untuk berubah dan bertobat. "...Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat." (2 Petrus 3:9). Namun jangan sekali-kali kita menganggap remeh dan menyalahgunakan kemurahan Tuhan ini dengan sengaja terus berbuat dosa, "Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan? Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan." (Roma 2:4-5).

Selain Mahapemurah, Dia juga adalah Tuhan yang Mahaadil, "Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya, yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan, tetapi murka dan geram kepada mereka yang mencari kepentingan sendiri, yang tidak taat kepada kebenaran, melainkan taat kepada kelaliman." (Roma 2:6-8).

Ada banyak kisah di dalam Alkitab tentang orang-orang yang dengan sengaja mengabaikan peringatan Tuhan dan menyalahgunakan kemurahan-Nya, yang akhirnya harus menuai kebinasaan: 1. Orang-orang di zaman Nuh. "Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata, maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya." (Kejadian 6:5-6). Meski demikian Tuhan tidak langsung menjatuhkan hukuman kepada manusia di bumi, Ia sangat bermurah hati dengan memberikan kesempatan kepada manusia untuk memperbaiki kelakuannya dengan mengutus Nuh, "...seorang yang benar dan tidak bercela..." (Kejadian 6:9), untuk menegor dan memeringatkan orang-orang agar mereka mau berbalik ke jalan Tuhan; tetapi mereka tetap saja mengeraskan hati!
(Bersambung) Baca: Mazmur 30:1-13

KAMIS. MENYALAHGUNAKAN KEMURAHAN TUHAN (2)

"tetapi murka dan geram kepada mereka yang mencari kepentingan sendiri, yang tidak taat kepada kebenaran, melainkan taat kepada kelaliman." Roma 2:8

Karena semua manusia menjalankan hidup yang rusak (baca Kejadian 6:12) dan mengabaikan peringatan Tuhan, maka Tuhan menyatakan keadilan-Nya dengan menurunkan air bah ke muka bumi. "Dan berkuasalah air itu di atas bumi seratus lima puluh hari lamanya." (Kejadian 7:24), sehingga semua orang mengalami kebinasaan, kecuali Nuh dan keluarganya diselamatkan, sebab "...Kulihat benar di hadapan-Ku di antara orang zaman ini." (Kejadian 7:1).

2. Penduduk Sodom dan Gomora. Alkitab menyatakan, "Adapun orang Sodom sangat jahat dan berdosa terhadap TUHAN." (Kejadian 13:13). Meski berlaku jahat dan tidak mengindahkan peringatan Tuhan, penduduk Sodom dan Gomora tidak langsung dibumihanguskan oleh Tuhan, tetapi kesempatan masih diberikan kepada Abraham untuk berdoa bagi mereka. Bahkan Abraham bisa bernego dengan Tuhan: kalau saja ada 50 orang, 40 orang, 30 orang, 20 orang, bahkan 10 orang saja di antara penduduk Sodom dan Gomora yang hidup benar, maka Tuhan akan membatalkan rencana penghukuman-Nya. Hasilnya?

Tak seorang pun didapati hidup benar kecuali Lot. Karena mereka membuang kesempatan yang Tuhan berikan dan menyalahgunakan kemurahan-Nya, maka "...TUHAN menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, berasal dari TUHAN, dari langit; dan ditunggangbalikkan-Nyalah kota-kota itu dan Lembah Yordan dan semua penduduk kota-kota serta tumbuh-tumbuhan di tanah." (Kejadian 19:24-25).

Apa yang dialami oleh orang-orang di zaman Nuh dan juga penduduk Sodom dan Gomora menunjukkan bahwa Tuhan tidak bisa dipermainkan seenaknya. Lebih sempurna lagi kemurahan Allah dinyatakan melalui Putera-Nya Yesus Kristus yang diutus untuk datang ke dunia, "...supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yohanes 3:16). Bahkan Yesus Kristus rela mati di kayu salib untuk menebus dosa umat manusia. Namun tidak semua orang merespons kemurahan Tuhan ini, dengan terang-terangan tidak percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, bahkan menolak berita Injil.

"Sebab itu perhatikanlah kemurahan Allah dan juga kekerasan-Nya," Roma 11:22 Baca: Roma 2:1-16

JUMAT. JANGAN PERNAH MENAHAN KEBAIKAN

"Janganlah menahan kebaikan dari pada orang-orang yang berhak menerimanya, padahal engkau mampu melakukannya." Amsal 3:27

Kebaikan adalah sifat Ilahi yang harus terpancar dalam kehidupan orang percaya. Mengapa? Karena status kita adalah anak-anak terang. "Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang, karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran," (Efesus 5:8-9). Tuhan itu baik adanya, dan teladan tentang kebaikan telah ditunjukkan oleh Tuhan Yesus yang senantiasa berbuat baik kepada semua orang tanpa memandang status atau latar belakang: menyembuhkan yang sakit, melepaskan mereka dari segala keterikatan, memberi makanan kepada mereka yang lapar dan sebagainya.

Karena Tuhan Yesus baik maka semua anak-Nya wajib mengikuti jejak-Nya yaitu menjadi orang-orang yang baik, dimana kebaikan itu harus dibuktikan melalui tindakan nyata. Namun tidak semua orang Kristen baik adanya, bahkan tidak sedikit hamba Tuhan yang tampak baik hanya saat pelayanan, tetapi dalam praktek keseharian tidak terbukti buah-buah kebaikannya. Apalah artinya orang menilai diri sendiri baik apabila orang lain tidak melihat secara nyata kebaikan itu. "Biarlah orang lain memuji engkau dan bukan mulutmu, orang yang tidak kaukenal dan bukan bibirmu sendiri." (Amsal 27:2).

Dorkas adalah orang baik, dan karena kebaikannya ia menjadi berkat bagi lingkungan. Orang-orang Yahudi memanggilnya Tabita yang berarti rusa betina. Di dunia Timur rusa betina adalah gambaran tentang kecantikan. Kecantikan Dorkas ini terpancar melalui perbuatan baik yang ditunjukkan. "Perempuan itu banyak sekali berbuat baik dan memberi sedekah." (Kisah 9:36b). Begitu mendengar bahwa Dorkas sakit dan meninggal, orang-orang menjadi sangat kehilangan dan bersedih hati. Mereka pun berusaha mencari cara bagaimana agar Dorkas dapat hidup kembali. Ketika mendengar Petrus ada di Yope, orang-orang memohon kepadanya agar bisa membangkitkan Dorkas. Ajaib! Tuhan mendengar doa-doa mereka dan membangkitkan Dorkas dari kematian. Dari kejadian inilah semakin banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan!

"Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah." Ibrani 13:16 Baca: Amsal 3:27-35

SABTU. KERENDAHAN HATI DAN KELEMAHLEMBUTAN

"Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah." Amsal 15:1

Dunia saat ini adalah dunia yang penuh persaingan. Ada yang bersaing secara sehat, tapi tidak sedikit yang bersaing secara tidak sehat dengan saling menjatuhkan satu sama lain. Keadaan ini membentuk sifat keras hati dalam diri orang: mudah tersulut emosi dan tidak mudah percaya terhadap orang lain. Orang berpikir jika bersikap lunak terhadap orang mereka akan mudah sekali dimanfaatkan dan dipermainkan. Akhirnya masalah apa pun selalu diwarnai dengan ketegangan, sebab perkataan yang keluar bukanlah perkataan lemah lembut, melainkan perkataan pedas yang membangkitkan amarah (ayat nas).

Lawan dari sifat keras hati adalah lemah lembut. Lemah lembut adalah sifat Kristus yang mengajari orang percaya agar mengenal diri sebagaimana adanya dan memandang Tuhan sebagaimana Ia ada. Mengenal diri adalah menyadari bahwa sesungguhnya di hadapan Tuhan kita ini lemah dan penuh keterbatasan, sehingga dengan demikian kita akan menjadi orang yang rendah hati, karena sadar bahwa kita bukanlah siapa-siapa. Dari dasar kerendahan hati inilah akan tumbuh sifat lemah lembut. Kalau di hadapan Tuhan orang mampu merendahkan diri, maka di hadapan sesama ia pasti tidak akan pernah menganggap diri lebih dari orang lain atau menyombongkan diri. "Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan." (Lukas 18:14b); ia akan bersikap hormat, lemah lembut dan manis budi terhadap semua orang.

Musa adalah contoh orang yang punya kelemahlembutan dan juga kerendahan hati. Tanpa memiliki sifat ini mustahil ia dapat memimpin bangsa Israel selama 40 tahun di padang gurun, sebab "...mereka adalah suatu bangsa yang tegar tengkuk." (Keluaran 32:9), yang suka mengomel dan bersungut-sungut. Ketika umat Israel membuat patung lembu dari emas untuk disembah, Musa datang kepada Tuhan dan memohon belas kasih-Nya agar mau mengampuni perbuatan keji bangsa itu. Begitu besar kasihnya kepada umat Israel sampai-sampai Musa rela namanya dihapus dari buku kehidupan, asal saja Tuhan mau mengampuni dosa mereka
(baca Keluaran 32:32).

"Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar." Efesus 4:2a Baca: Amsal 15:1-10

MINGGU. PENTINGNYA PENGUASAAN DIRI (1)

"Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik." Roma 7:18

Kita sering mendengar pernyataan seorang atlet yang sedang bertanding di sebuah kejuaraan olahraga bahwa musuh terberat yang sesungguhnya bukanlah si lawan, tetapi musuh terberat adalah menaklukkan diri sendiri. Membuang semua ketegangan, keragu-raguan, membangun rasa percaya diri atau optimisme saat bertanding ternyata bukanlah perkara mudah! Dengan kata lain ketidakmampuan dalam hal penguasaan diri seringkali menjadi faktor non teknis yang menjadi penyebab kekalahan seorang atlet.

Rasul Paulus memiliki pengalaman yang sama bagaimana beratnya menguasai diri sendiri, "Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat." (Roma 7:15). Ungkapan Paulus ini mengindikasikan bahwa dalam tabiat sebagai 'manusia lama' ia tak dapat menguasai dirinya sendiri, namun setelah mengalami perjumpaan dengan Kristus dan hidup sebagai 'manusia baru' di dalam Dia, yang dikatakannya pun menjadi sangat berbeda. "Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku." (Galatia 2:19-20). Kemampuan Paulus dalam hal penguasaan diri ini bukan berasal dari kekuatannya sendiri, melainkan karena pertolongan Roh Kudus dan kerelaannya untuk dipimpin Roh Kudus, "Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban." (2 Timotius 1:7).

Ketika seseorang hidup dalam pimpinan Roh Kudus ia tidak akan menuruti keinginan dagingnya. Itulah sebabnya raja Salomo memberikan apresiasi kepada orang yang mampu menguasai diri, katanya, "Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota." (Amsal 16:32).
Memiliki penguasaan diri berati: "Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus," 2 Korintus 10:5b Baca: Roma 7:13-26

The Daily Devotional will feed your faith in being led by the Spirit,
confessing God's Word, growing up spiritually,
receiving healing, and many other areas.
God Bless You!